



WORKSHOP PEMBUATAN JAMU DI ICH FESTIVAL

## Ajak Generasi Muda Lestarkan Jamu Tradisional

**YOGYA (KR)** - Jamu adalah ramuan obat tradisional asli Indonesia yang dibuat dari bahan-bahan alami untuk pencegahan, pengobatan, pemulihan, dan pemeliharaan kesehatan serta kecantikan. Sebagai salah satu warisan ilmu pengetahuan dari nenek moyang, keberadaan jamu sudah cukup mengakar di masyarakat. Bahkan pada 2023 lalu, UNESCO menobatkan Budaya Sehat Jamu sebagai Warisan Budaya Takbenda.

Penetapan dari UNESCO tersebut menjadi kebanggaan sekaligus tantangan bersama. Terutama dalam mensosialisasikan dan menjaga kelestarian jamu di kalangan generasi muda. Guna mewujudkan hal itu sejumlah upaya dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan. Salah satunya dengan mengadakan workshop jamu untuk menyebarkan Intangible Cultural Heritage (ICH) Festival 2024 yang diadakan di Museum Benteng Vredeburg dari

23-28 November.

"Lewat kegiatan ini kami mengajak masyarakat agar bisa mengetahui secara lebih detail soal jamu sebagai salah satu warisan budaya bangsa Indonesia. Dengan begitu bisa menumbuhkan kecintaan masyarakat khususnya generasi muda untuk minum jamu. Tentunya tidak hanya pengemasan jamu yang dibuat lebih modern, tapi bahan-bahan yang digunakan juga bisa disesuaikan agar lebih disukai generasi muda," kata pemilik Jamu



KR-Frantz Boedisoeakamento

**Peserta workshop tengah praktik meracik jamu dari bahan-bahan alami.**

Deka dari Magelang, Dwi Kuntari disela-sela acara workshop pembuatan jamu dalam acara ICH Festival 2024.

Dwi mengatakan, selain resep tradisional, pihaknya juga mengenalkan jamu mo-

derm, yang dikombinasikan dengan buah seperti lemon.

Inovasi dalam membuat warna jamu yang menarik ternyata menjadi daya tarik bagi generasi muda dan anak-anak yang sedang berkunjung ke Museum

merasa sangat senang karena bisa praktik membuat jamu secara langsung untuk yang pertama kalinya. Sebagai warga dirinya berharap kegiatan workshop pembuatan jamu bisa lebih sering diadakan. Sehingga bisa mendekatkan jamu yang sudah ditetapkan oleh UNESCO sebagai WBTb kepada generasi muda.

Sementara itu Dimas Adam Aryanto warga Klaten menyatakan, biasanya hanya minum jamu yang sudah jadi. Tapi

saat sedang jalan-jalan di Museum Benteng Vredeburg ada workshop pembuatan jamu yang menjadikan dirinya tertarik untuk bergabung.

"Saya sebagai orang Jawa belum pernah belajar meracik jamu, biasanya cuma minum. Ini ada sesuatu yang baru, jadi menarik. Setelah belajar meracik, jadi tertarik, resep yang diberikan juga mudah, mungkin di rumah bisa dipraktikkan," ungkapnya. (Ria)-d

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 13 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005